

BAB 6

PEMBAHASAN

Berikut akan dibahas hasil penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan tentang efek samping pengobatan hipertensi dengan tingkat kepatuhan dalam mengkonsumsi obat hipertensi pada pasien hipertensi di Poliklinik Jantung Rumah Sakit Dr. Saiful Anwar Malang. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan tingkat pengetahuan tentang efek samping obat hipertensi dengan kepatuhan minum obat.

6.1 Tingkat Pengetahuan Pasien Hipertensi tentang Efek Samping Pengobatan Hipertensi di Poliklinik Jantung Rumah Sakit Dr. Saiful Anwar Malang

Hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan tentang efek samping pengobatan pada pasien hipertensi di Poliklinik Jantung Rumah Sakit Dr. Saiful Anwar Malang didapatkan data 46% pasien memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang efek samping obat hipertensi.

Menurut Erfandi (2009), ada beberapa factor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, diantaranya adalah pendidikan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi, semakin banyak informasi yang masuk, semakin banyak pula pengetahuannya. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan SMA dan perguruan tinggi memiliki tingkat pengetahuan tinggi. Untuk tingkat pendidikan SMA didapatkan sebanyak 24% dan tingkat pendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 17% dari keseluruhan responden.

Menurut Erfandi (2009), factor usia juga mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang daya tangkap dan pola pikirnya. Pada usia madya, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan social. Orang pada usia tua umumnya lebih banyak menggunakan waktu untuk membaca. Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa baik usia <65 atau ≥ 65 memiliki jumlah responden dengan tingkat pengetahuan tinggi paling banyak dibandingkan dengan tingkat pengetahuan sedang dan rendah.

Pasien mengetahui adanya efek samping pengobatan hipertensi yang dikonsumsi bisa saja terjadi pada setiap pasien, hal tersebut didapat dari hasil kuis yang ditanyakan kepada responden untuk pengetahuan tentang efek samping obat, pertanyaan nomor 6 (efek samping dapat terjadi pada setiap pasien) adalah pertanyaan paling banyak dijawab benar oleh pasien, sebanyak 80 responden menjawab benar. Dilanjutkan pertanyaan nomor 8 (efek samping dapat mengganggu kerja tubuh) sebanyak 78 responden menjawab benar. Namun untuk pertanyaan nomor 7 (gejala efek samping putus obat terjadi karena tidak teratur mengkonsumsi obat) merupakan pertanyaan yang paling banyak dijawab salah oleh responden, hanya 38 responden yang menjawab dengan benar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Supardi dan Notosiswoyo (2005) pengetahuan pengobatan sendiri umumnya masih rendah dan kesadaran masyarakat untuk membaca label pada kemasan obat juga masih kecil. Berdasarkan survey tinjauan tentang pemahaman akan pengetahuan, keyakinan dan pengobatan hipertensi pada 100 pasien di

Duke Family Medicine United States didapati hasil jawaban dari responden tidak mengetahui dengan benar apa itu hipertensi dan mereka yakin pengobatan hipertensi tidak memiliki efek samping (McBane & Halstater, 2011). Hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti mendapatkan hasil bahwa sebanyak 46% responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi seputar efek samping pengobatan hipertensi yang dikonsumsi.

6.2 Tingkat Kepatuhan Mengonsumsi Obat pada Pasien Hipertensi di Poliklinik Jantung Rumah Sakit Dr. Saiful Anwar Malang

Hasil penelitian mengenai kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Poliklinik Jantung Rumah Sakit Dr. Saiful Anwar Malang didapatkan data bahwa 45% pasien hipertensi memiliki kepatuhan sedang dalam mengonsumsi obat dan sebanyak 35% memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Al-Mahza *et al* di Hadiya center Kuwait tahun 2009 bahwa dari 154 penderita hipertensi terdapat 88.6% responden patuh minum obat antihipertensi. Penelitian oleh Pin-Hsuan Wu *et al* tahun 2010 di Taiwan juga menunjukkan hasil yang sama bahwa pasien hipertensi yang patuh minum obat jumlahnya jauh lebih banyak (85.5%) daripada yang tidak patuh minum obat. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penderita hipertensi yang menerima obat antihipertensi patuh minum obat.

Berdasarkan jenis kelamin, pasien yang patuh minum obat pada laki-laki dan perempuan jumlahnya berimbang pada tingkat kepatuhan

sedang. Sebanyak 19 responden pria (23%) dan 19 responden wanita (23%) memiliki tingkat kepatuhan sedang dan sebanyak 17 responden pria (20%) dan 12 responden wanita (14%) memiliki tingkat kepatuhan tinggi. Sesuai dengan hasil penelitian oleh Kashmi *et al.* (2007) di Pakistan, Al-Mehza *et al.* (2009) di Kuwait, serta Pin-Hsuan Wu *et al.* (2010) di Taiwan menunjukkan bahwa pada laki-laki dan perempuan yang patuh minum obat jumlahnya berimbang.

Berdasarkan usia, kepatuhan minum obat pada usia < 65 tahun sebanyak 16 responden (19%) memiliki tingkat kepatuhan sedang dan 15 responden (18%) memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi. Pada responden berusia \geq 65 tahun terdapat 22 responden (26%) memiliki tingkat kepatuhan sedang dan 14 responden (17%) memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kepatuhan minum obat diantara kedua golongan usia. Berdasarkan survey terhadap 348 pasien hipertensi di Pakistan oleh Kashmi *et al.* (2007) menunjukkan bahwa semakin bertambahnya usia, maka tingkat kepatuhan minum obat hipertensi semakin tinggi. Pada populasi di Pakistan, struktur dukungan sosial yang lebih baik dijamin oleh sistem keluarga yang luas, penurunan kemandirian dan bisa menjadi alasan untuk kepatuhan yang lebih baik di kelompok usia tua.

Berdasarkan pendidikan terakhir, didapatkan bahwa hampir seluruhnya memiliki tingkat kepatuhan sedang dan tinggi, hanya sebagian kecil responden yang memiliki tingkat kepatuhan rendah. Sesuai dengan hasil penelitian Kashmi *et al.* (2007) bahwa meskipun rata-rata kepatuhan

menunjukkan peningkatan secara keseluruhan dengan meningkatnya tingkat pendidikan, namun tidak ada perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan lama menderita hipertensi, terdapat 10 responden yang menderita hipertensi < 5 tahun, dan didapatkan 6 responden (7%) dengan tingkat kepatuhan sedang dan hanya 3 responden (4%) dengan kepatuhan tinggi. Pada pasien yang menderita hipertensi \geq 5 tahun, didapat data sebanyak 32 responden (38%) memiliki tingkat kepatuhan sedang dan 26 responden (31%) dengan kepatuhan tinggi. Hasil penelitian ini sama dengan Al-Mehza *et al.* (2009) bahwa 61.4% subjek menderita hipertensi selama \geq 5 tahun dan dari jumlah tersebut 95% subjek patuh minum obat hipertensi.

Ketidakpatuhan untuk mengkonsumsi obat antihipertensi pada penderita hipertensi dapat disebabkan oleh banyak faktor. Harmon *et al* (2006) menyebutkan faktor-faktor yang dapat menghambat kepatuhan antara lain pengetahuan pasien, persepsi penyakit, biaya, efek samping obat dan banyak hambatan lain yang tidak disengaja termasuk lupa dan kurangnya akses terhadap obat.

6.3 Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Efek Samping Obat Hipertensi dengan Kepatuhan Mengonsumsi Obat pada Pasien Hipertensi di Poliklinik Jantung Rumah Sakit Dr. Saiful Anwar Malang

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, didapatkan hasil dari uji *spearman* untuk variabel tingkat pengetahuan tentang efek samping pengobatan hipertensi dan tingkat kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat terdapat nilai koefisien korelasi sebesar 0,290 dan

nilai Sig 2 tailed = 0,007 ($p < 0.05$) sehingga H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan yang rendah antara tingkat pengetahuan tentang efek samping pengobatan hipertensi dan tingkat kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat hipertensi.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa semakin tinggi pengetahuan tentang efek samping pengobatan hipertensi, maka semakin patuh pasien mengkonsumsinya. Hal tersebut berkebalikan dengan hasil penelitian dari Hidayat (2004: 68) yang menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien terhadap terapi adalah salah satunya yaitu faktor internal, dalam faktor internal disebutkan adanya efek samping, apabila terapi yang diberikan menimbulkan efek samping yang tidak sesuai dengan kepentingan atau kebutuhan pasien, maka pasien cenderung tidak patuh.

Dari hasil penelitian Atkinson, Kumar, et al (2005) dalam jurnalnya disebutkan bahwa efek samping dari pengobatan yang tidak menyenangkan dan cukup membebani dapat kepatuhan pasien menurun dalam menjalankan pengobatan, namun hal tersebut tidak menjadi masalah besar bagi pasien apabila efek samping dapat diminimalisir dan output dari terapi merupakan sesuatu yang menguntungkan bagi pasien. Dalam jurnalnya disebutkan juga bahwa faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien dalam menjalani terapi adalah keefektifan pengobatan, efek samping dari pengobatan dan kemudahan bagi pasien dalam menjalani pengobatan tersebut.

Dari hasil penelitian Kockaya dan Wertheimer (2010) dalam jurnalnya disebutkan bahwa dilaporkan faktor yang mempengaruhi

ketidapatuhan pasien hipertensi diantaranya sebanyak 56.8% responden tidak mengkonsumsi obatnya karena lupa, sebanyak 12.7% sengaja tidak mengkonsumsi obat karena lupa, 11.6% tidak mengkonsumsi obat karena efek sampingnya, 10.4% tidak mengkonsumsi karena jumlah tabletnya bertambah, 4.6% tidak mengkonsumsi karena tidak berkonsultasi pada tenaga kesehatan, dan sebanyak 3.48% tidak mengkonsumsi karena masalah biaya. Dari penelitian tersebut didapat bahwa efek samping obat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat.

6.4 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki keterbatasan penelitian, yaitu:

- 1) Penelitian ini menggunakan wawancara tertutup dengan menggunakan kuesioner, sehingga masih ada kecenderungan responden menjawab setiap pertanyaan tidak sesuai dengan sebenarnya.
- 2) Untuk mengetahui efek samping yang mungkin bisa terjadi, peneliti tidak menanyakan obat yang dikonsumsi oleh pasien.

6.5 Implikasi

Penelitian ini memiliki implikasi yang penting bagi ranah pelayanan, pendidikan, dan penelitian keperawatan.

- 1) Mendorong tenaga kesehatan untuk dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai evaluasi terapi pada pasien hipertensi, khususnya di Poliklinik Jantung Rumah Sakit Dr. Saiful Anwar Malang.
- 2) Perawat dan tenaga kesehatan lainnya terdorong untuk menjadikan penelitian ini sebagai acuan penelitian lebih lanjut untuk melengkapi aspek-aspek lain yang belum diteliti dengan menggunakan metode yang lebih baik.
- 3) Untuk dapat melakukan pengkajian yang lebih rinci kepada pasien untuk mengetahui sejauh mana pasien mengetahui pentingnya pengobatan tersebut dan pentingnya untuk patuh mengkonsumsi obat yang telah diresepkan.
- 4) Dapat memberikan edukasi kepada pasien hipertensi missal dengan melakukan penyuluhan, memasang poster atau membagikan leaflet kepada pasien agar pasien mendapat informasi yang bermanfaat bagi pasien.